

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan tentang orang ataupun perilaku yang dapat diamati (Sutopo, 2002:7). Penelitian kualitatif pun menurut Bogdan dan Taylor (1998:9) dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Sementara dalam pandangan Holloway (1997:12) penelitian kualitatif merupakan sebuah proses pencarian sosial yang menekankan pada bagaimana cara orang-orang menginterpretasikan dan mencandera pengalaman dan dunia tempat mereka hidup. Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Malterud (2001:16) memang menginvestigasi bagaimana makna dari fenomena sosial dialami individu dalam dunia mereka. Basis dari penelitian kualitatif sendiri memang bertumpu pada pendekatan interpretatif terhadap realitas sosial.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data menurut Sugiyono (2008:8) merupakan semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Sementara Sudaryanto (1990:13) mengungkapkan bahwa data adalah “bahan jadi penelitian”. Dengan demikian, data merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Data sebuah

penelitian dapat berwujud kata-kata, kalimat atau kutipan-kutipan, wacana, gambar-gambar, foto, catatan pribadi, memoar, maupun angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah iklan kecantikan versi Vaseline, Nivea dan Citra serta hasil wawancara dengan metode *focus group discussion*.

C. Subjek Penelitian

Dalam usulan atau rancangan penelitian bukanlah “populasi dan sampel”, melainkan “subjek penelitian/responden”. Istilah “Subjek penelitian/responden” menunjukkan pada “orang individu atau kelompok yang di jadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti” (Suprayogo, 2001:164).Khalayak sasaran yang dipilih sebagai narasumber adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan rentang umur 17—21 tahun. Pemilihan kriteria ini karena merekalah yang menjadi sasaran utama penjualan produk kecantikan yang dianalisis. Jumlah narasumber sendiri 10 yang dibagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok terdiri satu orang perempuan menggunakan Vaseline, satu orang perempuan menggunakan Nivea, satu orang perempuan menggunakan Citra, satu orang perempuan tidak menggunakan satu pun produk di atas serta satu orang laki-laki demikian halnya dengan kelompok yang kedua.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama. Hal ini berarti peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di objek penelitian yang mana hal ini tidak mungkin

dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya (Moleong, 2001:103).

Jadi, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Sedangkan instrumen selain manusia (peneliti) seperti berbagai dokumen yang peneliti peroleh di lapangan dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data penelitian.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci ini disebabkan karena pada awalnya penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas. Jika mengacu pada pendapatnya Nasution, secara tegas dia menyebutkan bahwa dalam menghadapi konstruk seperti ini, manusia merupakan satu-satunya pilihan yang tepat untuk difungsikan sebagai instrumen utama karena memiliki “daya sesuai” yang memadai untuk memburu informasi kualitatif. Manusia juga memiliki kelebihan untuk menilai keadaan dan dengan luwes dapat mengambil keputusan (Sugiyono, 2008:17).

E. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrumen*) pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti mutlak untuk diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti ”kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil

penelitiannya (Moleong, 2001:121). Kehadiran peneliti disini selain sebagai peneliti, juga sebagai moderator dalam diskusi kelompok terfokus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan serta mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, dan dokumentasi yang merupakan metode pengambilan data yang umumnya dipakai pada penelitian kualitatif.

1. Observasi Terlibat (*participant observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data artinya pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2008:23). Metode ini dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (*riset*) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam suasana yang di teliti (Moleong, 2001:18).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti (Pawito, 2007:13). Dalam penelitian ini

dokumentasi data yang dikumpulkan berupa iklan produk kecantikan versi Vaseline, nivea dan citra, serta hasil transkrip wawancara dengan menggunakan teknik *focus group discussion* (FGD).

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok (Pawito, 2007:16). Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

Jumlah subjek sendiri 10 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok. dengan rentang usia masing-masing responden adalah 17-21 tahun. Satu kelompok terdiri satu orang perempuan menggunakan Vaseline, satu orang perempuan menggunakan Nivea, satu orang perempuan menggunakan Citra, satu orang perempuan tidak menggunakan satu pun produk di atas serta satu orang laki-laki demikian halnya dengan kelompok yang kedua.

G. Teknik Analisis Data

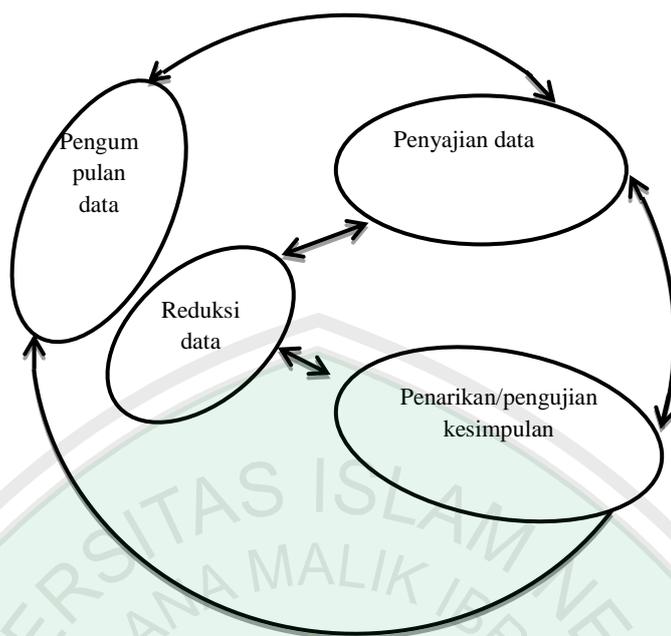
Teknik analisis data merupakan teknik dalam memeriksa dan menganalisis data sehingga menghasilkan data yang akurat dan benar-benar dapat dipercaya. Analisis data menurut Moleong (2001:67) adalah proses pengorganisasian dan

pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema-temanya.

Menurut Miles dan Huberman (1984:19) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas ini dimulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dan verifikasi (*verification*).

- a. *Data Reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data display* (penyajian data), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini untuk mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.
- c. *Coclusion Drawing/verification*, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung. Kesimpulan adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Hal ini sesuai dengan Bogdan (Pawito, 2007:36) yang menyatakan bahwa analisa data kualitatif adalah proses mencatat dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.



Gambar 3.1 Bagan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman

Adapun untuk menganalisis penerimaan pembaca terhadap pesan yang disampaikan yaitu iklan digunakan metode pembacaan dari Stuart Hall. Menurut Hall (Eriyanto, 2001:27). Dalam pandangan Hall teks media diinterpretasikan dengan cara berbeda merujuk pada pengalaman masing-masing individu. Tidak heran jika pembacaan sebuah teks, termasuk iklan di media massa melibatkan adanya proses penerimaan, negosiasi ataupun penolakan.

1. *Dominant* atau *preferred reading* (pembacaan dominan). Pada posisi ini pembaca mengambil posisi seperti yang ditawarkan oleh teks iklan dan menerima posisi tersebut serta menghormati mitos-mitos yang membentuk pesan yang ditampilkan dalam iklan.
2. *Negotiated reading* (pembacaan negosiasi). Khalayak tidak dalam posisi menelan bulat-bulat apa yang ditawarkan oleh teks iklan dan mempertanyakan mitos-mitos yang ditawarkan oleh iklan.

3. *Oppositional reading*. Pada tahap ini khalayak berada dalam posisi berseberangan atau menolak terhadap mitos-mitos dan pesan yang ditawarkan dan coba dibangun oleh teks iklan.

H. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2001:103) Terdapat empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: pengujian kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*), dan transferabilitas (*transferability*). Keempat kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau kecondongpurbasangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*) (Moleong, 2001:103).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sudaryanto, 1990:105-108).

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada

beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, seperti: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan pengamatan dan (3) melakukan triangulasi (dengan sumber, teori dan metode).

Suatu penelitian tentunya tidak lepas dari kriteria baik-buruknya atau kualitas terhadap penelitian tersebut. Kualitas dari sebuah penelitian tentulah sangat penting karena hal tersebut akan memperlihatkan keabsahan langkah demi langkah yang dilakukan selama berjalannya penelitian, seperti misalnya teknik dalam mengumpulkan data-data, atau juga jenis data yang diperoleh, dan cara melaporkan data yang telah dikumpulkan.

Salah satu jalan yang bisa dimanfaatkan menurut Denzin (Moleong, 2001:31) adalah triangulasi. Istilah triangulasi sendiri muncul dari dunia militer. Istilah itu merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam satu kajian mengenai satu gejala tertentu. Lewat jalan tersebut keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain.

Menurut Patton (Moleong, 2001:32) triangulasi meliputi 4 hal. Pertama, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Misal dengan jalan observasi ataupun wawancara. Lewat jalan tersebut diharapkan diperoleh informasi atau data yang handal. Kedua, triangulasi peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan atau analisis data. Tujuannya untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan menggali informasi yang lebih. Ketiga, triangulasi sumber data dilakukan guna menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode atau sumber perolehan

data. Terakhir triangulasi dimanfaatkan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dimana metode wawancara yang digunakan ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Triangulasi peneliti pun digunakan dengan memanfaatkan dosen pembimbing sebagai pengamat. Tidak ketinggalan triangulasi teori untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008: 277).

3. Pengujian Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang

berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2008:277).

4. Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ketika membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2008:276).

I. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mengukur seberapa besar pengaruh dari penayangan metafora kecantikan dalam iklan Vaseline, Nivea ataupun Citra terhadap persepsi individu terhadap kecantikan.